



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani Tahun 2023

The Relationship between Knowledge and Attitudes of Class V and VI Students with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at SDN 1 Inpres Lasoani in 2023

Arifuddin^{1*}, Wayan Supetran², Supriadi Abdul Malik³, Amir⁴
¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Palu

Article history:

Received: 20 October 2023
Revised: 29 October 2023
Accepted: 21 November 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan;
PHBS;
Sikap dan PHBS

Keywords:

PHBS;
Knowledge;
Attitude and PHBS

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Arifuddin
Poltekkes Kemenkes Palu

EMAIL

arifhamid0369@gmail.com

Abstrak: PHBS sebagai upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing. Agar dapat menerapkan cara hidup bersih dan sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan menjaga kesehatan. Didapatkan sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan sedangkan tong sampah telah disediakan. Selain itu siswa juga tidak terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres lasoani. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain analitik dengan pendekatan studi potong lintang (*crsos-sectional*), penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022, di SDN 1 Inpres lasoani, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI jumlah sampel 58 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data analisis dengan univariat dan *bivariate*. Hasil penelitian menggunakan uji *shi-square* terhadap hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan nilai p-value = 0,025 (<0,05) yang artinya ada hubungan. Sedangkan hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan nilai p-value = 0,525 (>0,05) yang artinya tidak hubungan. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Abstract: PHBS is an effort to help people recognize and overcome their own problems, in their own settings. So that they can implement a clean and healthy way of life, in order to maintain, maintain and maintain health. It was found that some students were still throwing rubbish carelessly even though rubbish bins had been provided. Apart from that, students are also not used to washing their hands before eating. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of class V and VI students with clean and healthy living behavior (PHBS) at SDN 1 Inpres Lasoani. This research method uses a quantitative research type of analytical design with a cross-sectional study approach (*cross-sectional*), this research was carried out on August 28 2022, at SDN 1 Inpres Tondo, the population in this study was class V and VI students with a sample size of 58 students. The sampling technique uses total sampling. Data analysis using univariate and bivariate. The results of the research using the Shi-square test on the relationship between student knowledge and clean and healthy living behavior obtained a p-value = 0.025 (<0.05), which means there is a relationship. Meanwhile, the relationship between attitudes and clean and healthy living behavior has a p-value = 0.525 (>0.05), which means there is no relationship. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between students' knowledge and clean and healthy living behavior. However, there is no relationship between student attitudes and clean and healthy living behavior.

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i11.4421

Pages: 1585-1594

LATAR BELAKANG

Sekolah memiliki peran penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bisa bersaing di tingkat global (Rozi et al., 2021). Sekolah merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa. Karena hal tersebut sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk menyiapkan generasi masa depan yang tanggap dengan masalah kesehatan (Sugiritama et al., 2021). Indonesia memiliki penduduk yang termasuk kelompok anak-anak cukup besar yaitu sekitar 30 persen. Masa-masa sekolah merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Aminah et al., 2021). Selain bisa menjadi generasi yang mengerti masalah kesehatan, anak sekolah juga bisa menjadi agen perubahan pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dijaga dengan baik. Promosi kesehatan lebih efektif bila dilakukan di sekolah karena seperti kita ketahui bahwa sekarang ini sebagian waktu anak-anak dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak masyarakat (Listiadesti et al., 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat disekolahkan adalah sekumpulan perilaku yang di lakukan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pengalaman belajar, diharapkan secara mandiri mampu mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatannya, dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat terutama lingkungan sekolah (Lubis et al., 2019).

Kualitas derajat kesehatan anak usia sekolah, terutama sekolah dasar, salah satunya sangat ditentukan oleh pendidikan perilaku kesehatan dalam lingkungan keluarga (Aspiah & Mulyono, 2020), karena kebiasaan dan budaya keluarga terutama terkait dengan masalah kesehatan sangat berpengaruh terhadap pola hidup sehat pada anak, lingkungan sekolah juga sangat berperan penting untuk mendidik mereka sejak dini untuk berperilaku hidup sehat dengan membiasakan mereka dan memberi contoh yang kongkrit pada anak didik bagaimana berperilaku hidup yang sehat mulai dari hal yang sederhana sebagai contoh membiasakan cuci tangan sebelum makan dan minum hal ini. (Lukas et al., 2019) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya anak sekolah dan pencegahan dari berbagai menular dan termasuk pencegahan penyakit infeksi antara lain penyakit diare dan penyakit infeksi lainnya (Candrawati & Widiani, 2015). Perilaku anak sekolah yang kurang sehat sangat beresiko dan rentan terserang berbagai gangguan kesehatan, bila tidak ditangani sejak dini, hal ini tentunya akan erat kaitannya dengan gangguan kesehatan pada anak dan akan berdampak pada penurunan prestasi belajar anak ini akan mempengaruhi prestasi belajar (Rahayu & Setiasih, 2022). Beberapa kebiasaan anak usia sekolah yang bisa memengaruhi perilaku kesehatan pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dengan penyediaan sarapan pagi, hingga kebersihan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan berpakaian rapi dan bersih (Rompas et al., 2018), penyediaan kantin sekolah yang sehat di lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena hal ini berdampak langsung pada makanan yang dikonsumsi anak di lingkungan sekolah hal ini beresiko dapat menyebabkan berbagai infeksi penyakit bila jajanan atau kantin sekolah tidak terkontrol dengan baik, termasuk infeksi penyakit diare (Prasetyanti & Yanuaringsih, 2019).

Derajat kesehatan anak pada saat ini masih belum bisa dikatakan baik sebab masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah dasar (Nasiatin & Hadi, 2019). Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang ternyata pada umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Gabur et al., 2017). Masalah-masalah yang terjadi pada anak usia sekolah dasar semakin memperjelas bahwa nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah masih minim dan belum mencapai

tingkat yang diharapkan (Buramare et al., 2017). Oleh sebab itu perlu adanya suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar (Rompas et al., 2018).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2023, sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan sedangkan tong sampah telah disediakan. Selain itu siswa juga tidak terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Menurut mereka untuk memakan makanan/jajanan kecil tidak perlu mencuci tangan, hanya sewaktu makan nasi saja itu perlu mencuci tangan. Berdasarkan hasil permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul: hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 1 Inpres lasoani

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain analitik dengan pendekatan studi potong lintang (cross-sectional) adalah jenis penelitian yang mengamati atau mengobservasi data populasi atau sampel satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoadmodjo. S, 2014). Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres lasoani. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Inpres Tondo pada 21 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dan VI di SDN 1 Inpres Lasoani yang berjumlah sebanyak 58 siswa. Sampel dalam penelitian ini ialah jumlah murid yang berada di SDN 1 Inpres Lasoani, kelas V berjumlah 35 murid dan kelas VI berjumlah 23 murid. Jadi besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 murid. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dengan kriteria inklusi ialah bersedia menjadi responden dan ada saat penelitian.

Distribusi Frekuensi. Analisis data akan diperoleh hasil dalam bentuk presentase, dengan rumus

(Notoadmodjo. S, 2014). :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : presentasi

f : jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

n : jumlah atau keseluruhan responden

100% : Bilangan tetap

Median. Median (me) adalah nilai tengah dari suatu data setelah diurutkan dari data yang terkecil ke data yang terbesar (Notoadmodjo. S, 2014). Untuk menghitung median pada analisis data. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = x\left(\frac{n+1}{n}\right)$$

Keterangan:

Me = Median

n = jumlah data

x = nilai data

Analisa bivariat

Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi dengan menganalisis proporsi atau persentase, menganalisis hasil uji statistik (*chi square test*) dan menganalisis keeratan hubungan antara dua variabel. Uji *chi-square* atau χ^2 (Notoadmodjo, S, 2014).

Pembuktian dengan uji *chi-square* dengan menggunakan formula Notoatmodjo, (2012) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$Df = (k-1) (n-1)$$

Keterangan:

O = nilai observasi

E = nilai ekspektasi (harapan)

K = jumlah kolom

d = jumlah baris

Hasil penelitian dengan uji chi square apabila di peroleh ada hubungan, maka di lanjutkan dengan *cofisien contingensi* yaitu untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel secara kualitatif dapat dibagi menjadi 4 area dengan kriteria:

$r = 0,00-0,025$ hubungan lemah

$r = 0,26-0,050$ hubunhan sedang

$r = 0,51-0,75$ hubungan kuat.

$r = 0,76-1,00$ hubungan sangat kuat

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu:

Bila nilai $p \leq$ berarti H_0 di tolak (ada hubungan)

Bila nilai $p >$ berarti H_0 gagal di tolak (tidak ada hubungan).

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN 1 Inpres Lasoani

Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	33	57%
Perempuan	25	43%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki berjumlah 33 responden (57%) dan paling sedikit adalah perempuan berjumlah 25 responden (43%).

Responden Berdasarkan Kelas. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di SDN 1 Inpres Lasoani

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
9	2	3.4%

10	28	48.3%
11	23	39.7%
12	4	6.9%
13	1	1.7%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar berumur 10 tahun yaitu 28 responden (48.3%), umur 11 tahun sebanyak 23 responden (39.7), umur 12 tahun sebanyak 4 responden (6.9%), umur 9 tahun sebanyak 2 responden (3.4%), dan umur 13 tahun sebanyak 1 responden (1.7%).

Responden Berdasarkan Kelas. Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden Di SDN 1 Inpres Lasoani

Kelas	Frekuensi (F)	Presentase (%)
V	35	60%
VI	23	40%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas yang terbanyak adalah kelas V berjumlah 35 responden (60%) dan terendah yaitu kelas VI berjumlah 23 responden (40%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di SDN 1 Inpres Lasoani

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	23	39.6%
cukup	24	41,4%
Kurang	11	19%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (39.6%), berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (41.4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (19%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan. Distribusi responden berdasarkan sikap dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Di SDN 1 Inpres Lasoani

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	33	57%

Kurang	25	43%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap baik responden sebanyak 33 responden (57%), dan sikap responden kurang baik sebanyak 25 responden (43%).

Distribusi responden berdasarkan PHBS di sekolah. Distribusi responden berdasarkan PHBS di sekolah dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan PHBS di SDN 1 Inpres Lasoani

PHBS	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Dilakukan	38	65,5%
Tidak dilakukan	20	34,5%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menunjukkan bahwa yang dilakukan sebanyak 38 responden (65,5%), dan yang tidak melakukan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat responden kurang baik sebanyak 20 responden (34,5%).

Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan PHBS. Analisa bivariat hubungan pengetahuan dengan PHBS pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Inpres lasoani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi hubungan pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di SDN 1 Inpres Lasoani

Pengetahuan	Penerapan Hidup Bersih dan Sehat				Total	<i>P Value</i>	
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	(f)	(%)	(f)	(%)			(n)
Baik	4	17,4	19	82,6	23	100%	0,025
Cukup	13	54,2	11	45,8	24	100%	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden, dimana 19 (82,6%) responden yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 4 (17,4%) responden yang berpengetahuan baik tidak melakukan tindakan PHBS. berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden, dimana 11 (45,8) responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 13 (54,2) responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukan tindakan PHBS. berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden, dimana 8 (72,7) responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 3 (27,3) responden yang berpengetahuan kurang tidak melakukan tindakan PHBS.

Berdasarkan hasil uji “chi square” nilai $p = \text{value } 0,025$ ($p \text{ value} < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan siswa SD kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Analisa Bivariat Hubungan Sikap dengan PHBS. Analisa bivariat hubungan sikap dengan PHBS pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Inpres Lasoani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. distribusi hubungan sikap responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat Di SDN 1 Inpres Lasoani

Sikap	Penerapan Hidup Bersih dan Sehat				Total	P Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan			
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Baik	11	33,3	22	66,7	33	100%
kurang	9	36	16	64	25	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 33 responden, dimana 22 (66,7%) responden yang memiliki sikap baik dan melakukan tindakan PHBS, sedangkan 11 (33,3%) responden yang memiliki sikap baik tidak melakukan tindakan PHBS. 25 responden memiliki sikap kurang dimana 16 (64%) responden yang memiliki sikap kurang dan melakukan tindakan PHBS. sedangkan 9 (36%) responden yang memiliki sikap baik tidak melakukan tindakan PHBS.

Berdasarkan hasil uji “chi square” nilai $p = \text{value } 0,525$ ($p \text{ value} > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara sikap siswa SD kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden, dimana 19 (82,6%) responden yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 4 (17,4%) responden yang berpengetahuan baik tidak melakukan tindakan PHBS. berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden, dimana 11 (45,8) responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 13 (54,2) responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukan tindakan PHBS. berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden, dimana 8 (72,7) responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan tindakan PHBS, sedangkan 3 (27,3) responden yang berpengetahuan kurang tidak melakukan tindakan PHBS. Didapatkan hasil analisis menggunakan hasil uji chi square dengan nilai $p = \text{value } 0,025$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka H_a diterima H_o di tolak yang artinya ada hubungan yang antara pengetahuan siswa SD kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani.

Asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, dikarenakan telah mendapatkan informasi dari guru dan petugas kesehatan yang datang kesekolah. 23 responden yang berpengetahuan baik, 24 responden berpengetahuan cukup dan terdapat 11 responden yang berpengetahuan kurang dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam mengaplikasikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, sedangkan responden yang dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 38 siswa, dikarenakan kemampuan responden mengaplikasikan informasi yang mereka dapat dari guru maupun petugas kesehatan. Dengan demikian, walaupun responden mendapatkan informasi yang sama

dari pihak sekolah telah menyiapkan fasilitas seperti toilet, tempat pembuangan sampah dan tempat mencuci tangan tetapi tidak semua responden mampu menerima dan mengaplikasikan dengan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo. S, 2014).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Julita A. Usho dkk pada tahun 2019 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan perilaku Hidup bersih dan sehat di SDN Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswadengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai (p value = 0,004), serta ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang memiliki sikap baik sebanyak 33 responden, dimana 22 (66,7%) responden yang memiliki sikap baik dan melakukan tindakan PHBS, sedangkan 11 (33,3%) responden yang memiliki sikap baik tidak melakukan tindakan PHBS. 25 responden memiliki sikap kurang dimana 16 (64%) responden yang memiliki sikap kurang dan melakukan tindakan PHBS. sedangkan 9 (36%) responden yang memiliki sikap baik tidak melakukan tindakan PHBS. Didapatkan hasil analisis menggunakan hasil uji chi square nilai p -value 0,525 (p value > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara sikap siswa SD kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 1 Inpres Lasoani.

Asumsi peneliti ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Inpres Lasoani, dikarenakan pada anak usia sekolah khususnya kelas V dan VI sekolah dasar sudah mengetahui tetapi belum tentu penerapan hidup bersih dan sehat disertai dengan tindakan yang baik dan belum mampu melakukan atau melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat karena di dukung dengan faktor lingkungan atau teman teman se usianya yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat karena pada usia sekolah khususnya kelas V dan VI SD masih dalam masa pertumbuhan dan masih ingin mencari tahu.

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya (Notoadmodjo. S, 2014).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat pada tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kela IV dan V di SDN Kabonena palu menunjukkan hasil uji chi square sikap siswa diperoleh nilai p value 0,426 yang artinya tidak ada hubungan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat tetapi adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai (p value = 0,024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan siswa kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SDN 1 Inpres Lasoani. Ada hubungan sikap siswa kelas V dan VI dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SDN 1 Inpres Lasoani.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan, Bagi profesi keperawatan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa mengenali pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Bagi institusi, untuk menyediakan buku-buku tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat di baca oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan menambahkan beberapa variabel dan memperbanyak responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–28. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 26. <https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Buramare, M., Yudiernawati, A., & Nurmaningsih, T. (2017). Pengetahuan anak-anak jalanan (usia sekolah) berhubungan dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Nursing News*, 2(2), 71–79. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/466>
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 15–24.
- Gabur, M. G., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 2 Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 533–542.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
- Lubis, Z. S., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2019). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. 3(2252), 58–66.
- Lukas, A., Utami, N. W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Pra Sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. *Nursing News*, 4(1), 219–228.
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyanti, D. K., & Yanuaringsih, G. P. (2019). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.335>
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD INpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–6.

- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p11>